

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Fenomena buruh perempuan perkebunan kelapa sawit di Desa Gunung Muda merupakan fenomena sosial-ekonomi yang menarik untuk dikaji. Fenomena ini pada dasarnya muncul ketika mata pencaharian yang selama ini yaitu menambang yang dijalani tidak lagi memberikan kesejahteraan, keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit menjadi solusi baru mata pencaharian bagi warga setempat.

Perempuan di Desa Gunung Muda pada kesehariannya merupakan ibu rumah tangga. Besarnya permintaan akan tenaga kerja untuk perkebunan kelapa sawit, ini dijadikan alternatif bagi perempuan di Desa Gunung Muda untuk beralih profesi. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perempuan memilih pekerjaan sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit Gunung Pelawan Lestari (GPL). *Pertama*, faktor pendidikan. Tingkat pendidikan kaum perempuan di Desa Gunung Muda masih tergolong rendah sehingga pekerjaan buruh dipilih menjadi pilihan yang tepat dibandingkan dengan pekerjaan pada sektor informal. *Kedua*, faktor ekonomi yang terdiri dari upah kerja tinggi, terbatasnya modal usaha dan lapangan kerja serta pekerjaan yang dilakukan merupakan sumber penghasilan tambahan. Persoalan ekonomi sangat berkaitan erat dengan kebutuhan hidup manusia, dengan keterbatasan yang dihadapi

memberikan pilihan bagi manusia harus lebih giat bekerja dalam hal ini pilihan menjadi buruh merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Ketiga, faktor teknis terbagi menjadi terbatasnya sarana transportasi pribadi dan mudahnya pekerjaan yang dilakukan. Terbatasnya sarana transportasi menyulitkan mereka untuk melakukan pekerjaan atau mobilisasi, bekerja sebagai buruh sedikit memberikan keuntungan karena tersedianya transportasi pengangkut buruh. Pekerjaan bagi kaum buruh perempuan perkebunan tidak terlalu sulit, mereka hanya sebagai pendamping buruh laki-laki seperti melakukan perawatan pada tanaman sawit.

Keempat, faktor usia. Faktor ini memiliki pengaruh kepada kaum perempuan di Desa Gunung Muda dalam memilih pekerjaan, rata-rata usia informan tergolong kurang produktif sehingga apabila dilibatkan menjadi pegawai atau pekerjaan lainnya yang sifatnya formal tidak efisien.

Minat perempuan terhadap pekerjaan ini lantaran pekerjaan ini tidak cukup sulit untuk dilakukan, upah yang didapatkan kurang lebih dapat menjamin kebutuhan untuk makan sehari-hari mereka. Persaingan pekerjaan lain yang cukup ketat tidak dengan bekerja sebagai buruh menjadi faktor pendorong bagi perempuan di Desa Gunung Muda serta tingkat pendidikan. Setiap pekerjaan yang dijalani tentunya memberikan dampak terhadap kehidupan masing-masing individu baik sosial, ekonomi

dan sebagainya. Adapun implikasi pekerjaan sebagai buruh perempuan perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial sehari-hari yaitu jarang waktu untuk bergaul, berkurangnya waktu dengan keluarga, pekerjaan rumah yang terbengkalai serta harus melakoni peran sebagai tulang punggung bagi keluarganya.

Dapat dikaji bahwa pilihan dan tindakan perempuan untuk berada diluar untuk ikut bersama-sama suami menjadi pencari nafkah bagi kelangsungan hidup keluarga, merupakan contoh nyata dari apa yang disebut oleh James S. Coleman sebagai pilihan rasional. Rasional oleh Weber memiliki arti masuk akal. Jadi, keputusan dari pilihan menjadi buruh oleh kaum perempuan di Desa Gunung Muda merupakan pilihan yang rasional. Dimana perhitungan atas segala hal yang menjadi pendorong sudah memantapkan mereka untuk menjalani pekerjaan sebagai buruh.

B. Implikasi Teoritis

Dalam menganalisis fenomena buruh perempuan perkebunan kelapa sawit di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teori James Samuel Coleman mengenai pilihan rasional. Coleman mengemukakan teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Teori pilihan rasional yang dikemukakan Coleman memberi penjelasan terhadap pilihan dan tindakan para buruh

perempuan ketika memilih dan menjalani pekerjaan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit.

Hubungan teori pilihan rasional James S. Coleman dengan penelitian ini terlihat pada beberapa poin di antaranya, dipilihnya pekerjaan sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit oleh kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga merupakan suatu bentuk pilihan yang rasional sehingga layak untuk di kaji dari perspektif sosiologi. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Dari teori yang dikemukakan oleh Coleman dapat disimpulkan bahwa perempuan khususnya ibu rumah tangga di Desa Gunung Muda merupakan aktor yang rasional, dalam hal ini menentukan dan memperhitungkan pilihan atas apa yang menjadi tujuan mereka yaitu memilih pekerjaan sebagai buruh perkebunan kelapa sawit. Dari pemaparan tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa ada implikasi teori dari teori yang peneliti gunakan terhadap fenomena yang diangkat dalam penelitian ini.

C. Saran

Adapun saran dari penelitian di lapangan terkait fenomena buruh perempuan perkebunan di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah tingkat kabupaten/kecamatan untuk bersedia memberikan perhatian terutama kepada kaum perempuan di desa seperti diadakannya kegiatan pelatihan dan pemberdayaan keahlian yang bermanfaat dan memberikan dampak positif serta ekonomis jangka panjang bagi kelangsungan hidup mereka.
2. Bagi perempuan di Desa Gunung Muda agar tetap semangat, selalu terbuka akan kondisi yang dialami dengan keluarga, dapat menciptakan pembagian kerja dengan tiap anggota keluarga secara seimbang sehingga beban kerja sebagai ibu juga pekerja dapat terasa ringan. Serta dapat selalu menjaga keutuhan hubungan di keluarga dan di masyarakat.